

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
SALIS AWALUDIN
NIM. 1423301292**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SALIS AWALUDIN
NIM. 1423301292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**

**SALIS AWALUDIN
NIM. 1423301292**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dewasa ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan betapa buruknya moral para generasi anak bangsa. Solusi dari permasalahan ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, agar pembelajaran menarik maka sumber belajarnya pun harus menarik salah satunya adalah dengan menggunakan media film. Film *Rudy Habibie* sangat sesuai untuk menggambarkan bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Jadi fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film *Rudy Habibie*, dan sumber data sekunder yaitu adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Kemudian dalam metode analisis data peneliti menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo mencakup, (1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, tawakal, dan sabar; (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, serta peduli; (4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; (5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme. Kemudian terdapat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, film *Rudy Habibie*, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	23
1. Pengertian Karakter	23
2. Pengertian Pendidikan Karakter	25
3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	26
B. Hakikat Film	37

1. Pengertian Film	37
2. Sejarah Film	38
3. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran	40
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	42
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
2. Komponen Pembelajaran	45
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA	47

BAB III GAMBARAN UMUM FILM *RUDY HABIBIE* DAN PROFIL

SUTRADARA FILM *RUDY HABIBIE*

A. Latar Belakang Film <i>Rudy Habibie</i>	51
B. Tokoh dan Penokohan Film <i>Rudy Habibie</i>	53
C. Sinopsis Film <i>Rudy Habibie</i>	55
D. Profil Sutradara Film <i>Rudy Habibie</i>	57

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Rudy Habibie</i> ...	60
1. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	60
a. Beriman Kepada Allah SWT	60
b. Bertaqwa Kepada Allah SWT	63
c. Tawakal	65
d. Sabar	68
2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri .	70
a. Jujur	71
b. Bertanggung Jawab	73
c. Kerja Keras	76

d. Percaya Diri	78
e. Berpikir Logis, Kreatif, dan Inovatif	80
f. Mandiri	83
g. Ingin Tahu	85
h. Cinta Ilmu	87
3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama	
Manusia	90
a. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain	90
b. Santun	93
c. Demokratis	94
d. Suka Menolong	95
e. Toleransi	97
f. Komunikatif/Bersahabat	100
g. Peduli	102
4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan .	104
Peduli Sosial dan Lingkungan	104
5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan..	105
Nasionalisme	105
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film	
<i>Rudy Habibie</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
C. Kata Penutup	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar dan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang multi-etnik dan bahasa, tetapi tetap bersatu. Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, kreativitas anak bangsa yang mengagumkan seperti terlihat pada produksi batik, kerajinan tangan yang eksotik, serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusuhan, bencana, dan lain sebagainya.

Persoalan lain ketika kita melihat banyak pelajar yang tidak punya sopan santun dan maraknya kasus-kasus kenakalan remaja yang ada saat ini, kasus-kasus penggunaan narkoba, seks bebas, video porno, tawuran, dan lain-lain. Contoh-contoh tersebut merupakan jenis kenakalan remaja yang paling umum. Sementara, kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, kebut-kebutan motor di jalan dan masih banyak lagi. Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi,

oleh karena itu ditengah berbagai permasalahan dan hiruk piruk kehidupan bangsa yang diwarnai oleh penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya pendidikan dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, maka jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan *out put* yang terbaik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut selalu diupayakan, tetapi pada

¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta : Teras 2012), hlm. 2.

realitanya yang lebih dominan adalah ranah kognitif, kemudian psikomotorik. Maka dampaknya peserta didik kaya akan kemampuan yang bersifat *hard skill*, akan tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kekurangmampuan bekerja sama, dan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri, serta menjadi pribadi yang tertutup.

Padahal kita ketahui bahwa pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam bidang ilmu, iman, dan amal. Adapun pepatah yang diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, beliau mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini.” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Berbagai pendapat dari banyak pakar pendidikan anak, menyatakan bahwa terbentuknya karakter kepribadian manusia ditentukan oleh faktor *nature* dan *nurture*, dan tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter anak bangsa.²

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau

² Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18-19.

individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.³ Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas seperti dikutip Heri Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, pesonalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.⁴ Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang melekat pada setiap manusia, sehingga menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Pendidikan adalah kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*), semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia serta sebagai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial. Jika karkter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi atau dasar utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan dan berakhlak mulia. Maka dari itu nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat tujuan dari pendidikan karakter menurut islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika,

³ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan...*, hlm. 24-25

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.1-2.

dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁵ Pengambilan keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari inilah yang dipahami sebagai nilai, yakni sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Sementara itu pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma yaitu “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai, yang kemudian nilai tersebut melekat dalam diri seseorang kemudian nantinya akan berfungsi sebagai pedoman atau pijakan bagi seseorang dalam bertindak.

Penanaman nilai-nilai karakter sebetulnya tidak harus melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui media pendidikan lainnya salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang

⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 95

⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁷ Pasal keempat dalam undang-undang tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.⁸ Dari pengertian film di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media komunikasi masa dimana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan.

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi

⁷ www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf hlm. 2, diakses tanggal 23 Desember 2017 pukul 11.35 WIB.

⁸ www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf hlm. 5, diakses tanggal 23 Desember pukul 12.05 WIB.

baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.⁹

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Melalui alur dari cerita dan penokohan dalam film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Film berjudul *Rudy Habibie* yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo yang diadaptasi dari buku "*Rudy (Kisah Masa Muda Sang Visioner)*" karya Gina S. Noer merupakan film yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Pengalaman pribadi setelah melihat film tersebut dapat menumbuhkan semangat dan rasa kepercayaan diri bahwa jika kita yakin, selalu percaya diri dan tidak putus asa maka akan membuka jalan terwujudnya suatu impian tersebut, walaupun pasti nantinya akan ada kesulitan, namun anggap saja itu merupakan sebuah proses menuju impian.

Film *Rudy Habibie* ini ingin menyampaikan kepada penonton bahwa pendidikan dan pembentukan karakter itu penting, hal ini dapat dilihat dari alur cerita serta dialog yang terdapat dalam film tersebut. Seperti salah satu adegan ketika Rudy mencoba salah satu jajanan yang ditunjukkan oleh kenalannya, Rudy mengatakan, "Ini enak sekali." Kemudian teman Rudy menjawab "Semua daging babi memang enak." Rudy yang mendengar jawaban itu langsung memuntahkannya sambil menjelaskan bahwa Muslim

⁹ Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

tidak memakan daging babi. Dalam film *Rudy Habibie* ini masih banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa digunakan sebagai pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik agar nantinya dapat membangun karakter yang sesuai dengan fungsi dari tujuan pendidikan nasional.

Menurut presiden keenam Susilo Bambang Yudhono setelah menyaksikan film *Rudy Habibie* beliau mengatakan “film ini akan menginspirasi, memotivasi anak-anak bangsa. Saya terus terang tidak berhenti untuk melihat dari awal sampai akhir film”.¹⁰ Sedangkan menurut mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama beliau mengatakan “Saya kira wajib ditonton anak-anak sekolah. Sangat menginspirasi termasuk untuk kita. Bagaimana seorang Habibie sejak kecil dengan imannya kemana pun tidak akan berubah. Apapun kondisi untuk Indonesia, tidak akan berubah”. Ahok takjub dengan keimanan Habibie. Habibie yang diperankan Reza Rahadian dalam film itu tetap melakukan ibadah di sela kesibukannya di luar negeri. “Saya kira anak-anak perlu nonton bagaimana seorang Habibie dilatih dengan baik memegang iman walau pun sudah di luar negeri bahkan di tempat yang tidak ada masjid pun dia lakukan dengan baik”, jelasnya. Selain itu, kata Ahok, ada banyak nilai yang bisa dipelajari siswa sekolah dari sosok Habibie dalam film itu. Salah satunya, bagaimana Habibie begitu mencintai orangtuanya dan negara Indonesia.¹¹

¹⁰ <http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-habibie-ini-tanggapan-sby>, diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari pada pukul 21:35 WIB.

¹¹ <http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-tonton-film-rudy-habibie>, diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari pada pukul 21:41 WIB.

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* dan dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kemudian di implementasikan dalam pembelajaran PAI di SMA. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”**

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah.

Adapun beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹² Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan

¹² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

kodratnya.¹³ Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada diri seseorang sebagai proses penanaman karakter yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antarsesama, lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan.

2. Film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo

Film *Rudy Habibie* merupakan film bergenre drama yang menceritakan perjalanan masa muda sang mantan presiden RI ke 3 yaitu Bacharudin Jusuf Habibie. Film ini diperankan oleh beberapa tokoh diantaranya Reza Rahardian berperan sebagai Rudy Habibie, Chelsea Islan berperan sebagai Illona, Ernest Prakasa berperan sebagai Liem Keng Kie, Boris Bokir berperan sebagai Poltak Hasibuan, Indah Permatasari berperan sebagai Ayu, Dian Nitami berperan sebagai R.a Tuti Marini (Mami Rudy), Panji Pragiwaksono berperan sebagai Peter Manumasa, dan Donny Damara berperan sebagai Alwi (Papi Rudy). Melalui rumah produksi MD Pictures yang merilis filmnya pada bulan 30 juni 2016 film ini menyimpan berbagai pesan-pesan pendidikan karakter yang disampaikan melalui dialog dan adegan dari para tokoh dalam film tersebut.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 7.

Film ini di sutradarai oleh Hanung Bramantyo yang lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975. Hanung Bramantyo dinobatkan sebagai sutradara terbaik dalam Festival Film Indonesia 2005 dengan film arahnya, *Brownies* (untuk Piala Citra - film layar lebar). Kemudian pada Festival Film Indonesia 2007 dia kembali terpilih sebagai Sutradara Terbaik melalui film *Get Married*. Hanung Bramantyo sebelumnya pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun dia tidak menyelesaikannya. Setelah itu dia pindah untuk mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Hingga sampai saat ini sudah banyak sekali karya-karya film yang Hanung buat diantara karyanya yaitu *Brownies*, *Get Married*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *Menebus Impian*, *Sang Pencerah*, *Kartini*, dan lainnya.¹⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Pembelajaran merupakan proses utama dalam pendidikan. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo, diakses pada hari minggu tanggal 24 Desember pada pukul 08:25 WIB.

¹⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIB-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2007), hlm. 137.

fasilitas, manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi sebagai upaya dalam mempersiapkan masa depan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan bersandar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

Sedangkan Sekolah Menengah Atas atau sering disingkat menjadi SMA. Merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah siswa lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam kurun waktu selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA merupakan suatu proses usaha yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik untuk membentuk kualitas pribadi dan kualitas sosial khususnya pada tingkat SMA.

Dari definisi operasional tersebut maka, yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran

¹⁶ Moh. Suradi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2005), hlm. 47.

¹⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

Pendidikan Agama Islam di SMA adalah peneliti akan mengkaji, mendefinisikan dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Rudy Habibie* kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah yang berguna sebagai acuan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya, adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA melalui film *Rudy Habibie*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*.
 - b. Untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film), dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar meningkatnya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* dapat dimiliki oleh para generasi muda.
- 3) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie*.
- 4) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.
- 5) Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Anang Nurwansyah yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*", menerangkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan (religius), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.¹⁸ Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup dari semua pilar utama nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penggunaan sumber penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan novel sedangkan penelitian ini menggunakan film.
2. Skripsi saudara Fakhri Hamdani yang berjudul "*Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*". Di dalam skripsi tersebut dijelaskan adanya nilai-nilai karakter yang merupakan nilai utama dalam pendidikan karakter, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan

¹⁸ Anang Nurwansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi", *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012*.

kebangsaan.¹⁹ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut yang menjadi titik tekan dalam penelitian adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius). Sedangkan penelitian yang akan saya teliti mengarah pada semua pilar nilai-nilai karakter.

3. Skripsi Nur Fitriani dengan judul “*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*”, yang membahas materi pendidikan multikultural dalam film My Name is Khan dalam perspektif Islam, diantaranya ada tujuh: (1) Belajar hidup dalam perbedaan yang di dalamnya terkandung pengembangan sikap toleran, empati dan simpati, klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional, kesetaraan dalam partisipasi dan kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama; (2) Membangun saling percaya (*mutual trust*); (3) Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*); (4) Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*); (5) Terbuka dalam berfikir; (6) Apresiasi dan interdependensi; (7) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.²⁰ Persamaannya yaitu dari sumber penelitiannya dimana penelitian skripsi Nur Fitriani dan saya sama-sama menggunakan sumber film, sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut meneliti tentang pendidikan multikultural sedangkan

¹⁹ Fakih Hamdani, “Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012”, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012*.

²⁰ Nur Fitriani, “Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan Perspektif Islam”, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011*.

penelitian yang akan saya teliti terkait tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, di mana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).²² Dalam hal ini, adalah Film *Rudy Habibie*, serta buku-buku, majalah, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan skripsi sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.²³ Dalam hal ini sumber primernya diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²⁴ Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan karakter.

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah ...*, hlm. 134.

4. Teknik Pengumpulan data

Berpijak dari pokok penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film *Rudy Habibie* kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut kemudian di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.²⁵ Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat membantu memperjelas gambaran data yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 336.

mengumpulkan data selanjutnya.²⁶ Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Rudy Habibie* dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

b. Penyajian data

Penyajian data atau data display merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah terstruktur dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah bentuk teks narasi.²⁷ Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie*.

c. Penarikan Kesimpulan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan diharapkan memberikan temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada saat melakukan penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:
BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

BAB II : Meliputi tiga sub bab pokok bahasan, yang pertama teori tentang pendidikan karakter, yang kedua tentang hakikat film, dan yang ketiga tentang pembelajaran pendidikan agama islam di SMA. Sub pokok bahasan yang pertama pengertian karakter, pendidikan karakter dan nilai-nilai pembentuk karakter. Sub pokok bahasan kedua pengertian film, sejarah film, fungsi film dalam proses pembelajaran.

BAB III : Memuat tentang gambaran umum film *Rudy Habibie* dan profil sutradara film *Rudy Habibie*

BAB IV : Memuat tentang penyajian data dan pembahasan yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *rudy habibie* dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada film *rudy habibie* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* yaitu, (1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, tawakal, dan sabar; (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, serta peduli; (4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; (5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme.

Kedua, nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA, dan dalam setiap aspek nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terdapat kesesuaian dengan kurikulum dalam materi pelajaran Pendidikan Agama

Islam yang diajarkan di SMA. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran seorang pendidik perlu mempersiapkan segala sesuatu dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang beranggapan bahwa film hanya sebagai penghibur semata, oleh karena itu asumsi tentang hal tersebut harus di ubah, bahwa film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih variatif.
2. Kepada Fakultas Tarbiyah agar senantiasa tetap mendukung dan memberikan kesempatan para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra guna memberikan warna pada koleksi-koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang sastra khususnya film, diharapkan lebih selektif dalam memilih film mana yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah, *Alhamdulillah* atas berkat rahmat Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita tergolong umatnya yang mendapatkan syafa’at di akhirat nanti.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memerlukan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu kontribusi bagi keilmuan pendidikan Islam. *Aamiin*.

Purwokerto, 16 Agustus 2018

Penulis



Salis Awaludin

NIM. 1423301292

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anonim. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013*, hlm.1. diakses pada hari Minggu 15 April 2017 pukul 07.30.
- as-Sadr, Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Fitriani, Nur. 2011. "Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan Perspektif Islam", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamdani, Fakhri. 2012. "Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.

<http://bio.or.id/biografi-hanung-bramantyo/>, diakses pada hari Selasa tanggal 17

Januari pada pukul 20.15 WIB.

<http://digilib.unila.ac.id/910/3/BAB%20II.pdf> hlm. 5, diakses tanggal 12 April

2018 pukul 11.15 WIB.

[http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-](http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-habibie-ini-tanggapan-sby)

[habibie-ini-tanggapan-sby](http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-habibie-ini-tanggapan-sby), diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari

pada pukul 21:35 WIB.

[http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-](http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-tonton-film-rudy-habibie)

[tonton-film-rudy-habibie](http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-tonton-film-rudy-habibie), diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari

pada pukul 21:41 WIB.

<http://profilselebri.com/profil-dan-biodata-lengkap-hanung-bramantyo/>, diakses

pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul 16.05 WIB.

[http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-](http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-Bramantyo)

[Bramantyo](http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-Bramantyo), diakses pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul

22.05 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo, diakses pada hari minggu

tanggal 24 Desember pada pukul 08:25 WIB.

Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan

Pengalaman Islam.

Jalaludin dan Usman Said. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di*

Sekolah. Bandung: Rosda Karya.

- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mahali, Mudjab. 1984. *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moedjiono dan Dimiyati. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti.
- Mukniah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Nurwansyah, Anang. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Poerwadaminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suradi, Moh. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIB-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wicaksono, Andri. Dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta : Teras.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wulandana, Nindia Yuli. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Metro.

www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf, diakses pada hari sabtu tanggal 23 Desember 2017 pukul 11.35 WIB.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

IAIN PURWOKERTO